



PENETAPAN

Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ
الرَّحِیْمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tanggamus yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan Penetapan dalam perkara Itsbat Nikah yang diajukan oleh:

Saputra bin Tariani, umur 19 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Buruh, bertempat tinggal di Dusun Sidomekar RT.011 RW.003 Desa Sidomekar Kecamatan Gunung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang, sebagai Pemohon I;

Linawati binti Solihin, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di RT.001 RW.001 Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, sebagai Pemohon II;

Selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II disebut sebagai Para Pemohon;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Para Pemohon;

Telah memeriksa bukti-bukti yang diajukan oleh Para Pemohon;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa para Pemohon berdasarkan surat permohonannya tertanggal 04 November 2019 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tanggamus, dengan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm, setelah dipertegas dalam sidang mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 05 Agustus 2018 Pemohon I menikah dengan Pemohon II, yang dilaksanakan di Pekon Way jaha Kecamatan Pugung tidak di hadapan Pegawai Pencatat Nikah Urusan Agama Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, dengan wali nikah ayah kandung Pemohon II bernama Solihin, adapun yang menjadi saksi adalah Katiran



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan Dwi Sutrisno, dengan maskawin berupa uang sebesar Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah);

2. Bahwa, pada saat pernikahan tersebut Pemohon I (Saputra Bin Tariani) berstatus jejaka dalam usia 18 tahun, sedangkan Pemohon II (Linawati Binti Solihin) berstatus perawan dalam usia 19 tahun, telah memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan, baik menurut hukum Islam maupun menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku;

3. Bahwa, Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah menerima Kutipan Akta Nikah dari Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, dan setelah Pemohon I dan Pemohon II mengurusnya, ternyata pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tersebut tidak tercatat pada register Kantor Urusan Agama Kecamatan Pugung;

4. Bahwa, setelah pernikahan tersebut para Pemohon bertempat tinggal di rumah kediaman bersama dan telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai 1 orang anak bernama :

a. Arvis Putra Ardianto

5. Bahwa hingga saat ini, Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah melakukan perbuatan yang merusak terhadap ikatan perkawinan, Pemohon I dan Pemohon II sampai sekarang tetap membina rumah tangga dengan rukun dan harmonis;

6. Bahwa, oleh karenanya Pemohon I dan Pemohon II sangat membutuhkan Penetapan Pengesahan Nikah dari Pengadilan Agama Tanggamus, untuk keperluan kepastian hukum pernikahan para Pemohon;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Para Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Tanggamus segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut: _

PRIMER

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Menetapkan sah pernikahan antara Pemohon I (**Saputra Bin Tariani**) dengan Pemohon II (**Linawati Binti Solihin**) yang dilangsungkan pada tanggal 05 Agustus 2018, di Pekon Way jaha Kecamatan Pugung Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus;
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Hal. 2 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

SUBSIDER

Atau apabila Pengadilan Agama berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari dan tanggal yang telah ditetapkan, para Pemohon hadir dipersidangan, kemudian dibacakanlah permohonan para Pemohon tersebut, yang isinya tetap dipertahankan oleh para Pemohon;

Bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya, para Pemohon telah mengajukan bukti surat, berupa:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon I Nomor 1805270701000001, tanggal 17-03-2018 yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulang Bawang tertanggal 17-03-2018, serta Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon II Nomor 1806115502990003, yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanggamus tertanggal 20-11-2018 yang telah dinazegelen dan setelah diperiksa oleh Hakim ternyata cocok dengan aslinya, lalu diberi paraf dan tanda P-1 dengan tinta warna hitam;
2. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor atas nama Pemohon I yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanggamus tanggal 25 Februari 2019, yang telah dinazegelen dan setelah diperiksa oleh Hakim ternyata cocok dengan aslinya, lalu diberi paraf dan tanda P-2 dengan tinta warna hitam;

Bahwa di samping itu, para Pemohon juga mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

1. Katiran bin , identitas lengkap seperti tersebut dalam berita acara sidang, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa Saksi kenal dengan Para Pemohon, karena Saksi adalah Pemohon II;
 - Bahwa Saksi hadir saat akad nikah dilangsungkan pada tanggal sebagaimana disebutkan Para Pemohon di atas karena saksi lupa waktu persisnya hanya ingat tahun 2018;

Hal. 3 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa akad nikah dilakukan dengan tatacara Agama Islam di Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus;
- Bahwa yang menjadi wali nikah adalah Ayah kandung Pemohon II yang bernama Solihin bin ;
- Bahwa Saksi nikah yaitu: Katiran bin dan Dwi Sutrisno bin ;
- Bahwa maskawin berupa uang sebesar Rp. 200.000,- dibayar tunai;
- Bahwa akad nikah dilakukan tidak di hadapan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) atau penghulu desa karena kondisi Pemohon II *telah hamil duluan*;
- Bahwa yang melakukan ijab kabul yaitu Ayah kandung Pemohon II sebagai wali nikah langsung dengan Pemohon I;
- Bahwa Saksi tidak tahu apakah ada penandatanganan berkas oleh Para Pemohon atau tidak;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki Buku Kutipan Akta Nikah;
- Bahwa akad nikah Para Pemohon tidak tercatat di KUA Kecamatan Pugung karena Para Pemohon atau keluarganya tidak melaporkan rencana perkawinan tersebut;
- Bahwa Para Pemohon tidak terikat hubungan darah atau sesusuan;
- Bahwa tidak ada ikatan perkawinan dengan pihak lain sebelumnya, karena Pemohon I jejak dalam usia 18 tahun, sedangkan Pemohon II perawan dalam usia 19 tahun;
- Bahwa tidak ada perkawinan setelah perkawinan ini;
- Bahwa Para Pemohon dan dikaruniai 1 orang anak bernama Arvis Putra Ardianta;
- Bahwa tidak ada yang keberatan atas perkawinan Para Pemohon tersebut;
- Bahwa selama berumah tangga Para Pemohon tetap beragama Islam;
- Bahwa tidak pernah ada perceraian diantara Para Pemohon;

Hal. 4 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa alasan Para Pemohon mengajukan perkara ini yaitu untuk mengurus Buku/Kutipan Akta nikah dan surat-surat penting lainnya;
- 2. Dwi Sutrisno bin , identitas lengkap seperti tersebut dalam berita acara sidang, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal dengan Para Pemohon, karena saksi adalah tetangga Para Pemohon;
 - Bahwa Saksi hadir saat akad nikah dilangsungkan pada tanggal sebagaimana disebutkan Para Pemohon di atas karena saksi lupa waktu persisnya hanya ingat tahun 2018;
 - Bahwa akad nikah dilakukan dengan tatacara Agama Islam di Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus;
 - Bahwa yang menjadi wali nikah adalah Ayah kandung Pemohon II yang bernama Solihin bin ;
 - Bahwa Saksi nikah yaitu: Katiran bin dan Dwi Sutrisno bin ;
 - Bahwa maskawin berupa uang sebesar Rp. 200.000,- dibayar tunai;
 - Bahwa akad nikah dilakukan tidak di hadapan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) atau penghulu desa karena kondisi Pemohon II *telah hamil duluan*;
 - Bahwa yang melakukan ijab kabul yaitu Ayah kandung Pemohon II sebagai wali nikah langsung dengan Pemohon I;
 - Bahwa Saksi tidak tahu apakah ada penandatanganan berkas oleh Para Pemohon atau tidak;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki Buku Kutipan Akta Nikah;
 - Bahwa akad nikah Para Pemohon tidak tercatat di KUA Kecamatan Pugung karena Para Pemohon atau keluarganya tidak melaporkan rencana perkawinan tersebut;
 - Bahwa Para Pemohon tidak terikat hubungan darah atau sesusuan;
 - Bahwa tidak ada ikatan perkawinan dengan pihak lain sebelumnya, karena Pemohon I jejak dalam usia 18 tahun, sedangkan Pemohon II perawan dalam usia 19 tahun;

Hal. 5 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa tidak ada perkawinan setelah perkawinan ini;
- Bahwa Para Pemohon dan dikaruniai 1 orang anak bernama Arvis Putra Ardianta;
- Bahwa tidak ada yang keberatan atas perkawinan Para Pemohon tersebut;
- Bahwa selama berumah tangga Para Pemohon tetap beragama Islam;
- Bahwa tidak pernah ada perceraian diantara Para Pemohon;
- Bahwa alasan Para Pemohon mengajukan perkara ini yaitu untuk mengurus Buku/Kutipan Akta nikah dan surat-surat penting lainnya;

Bahwa Para Pemohon selanjutnya menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun dalam perkara ini, dan telah menyampaikan kesimpulannya serta memohon supaya perkara ini segera diputuskan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka ditunjuk berita acara persidangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dari permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana diuraikan di atas, oleh karenanya perlu dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan agama yang dianut oleh Pemohon dan Para Termohon, sebagaimana tersebut dalam identitas permohonan, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 2 angka (1) dan angka (37) Pasal 49 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, yang mana ketentuan tersebut tidak diubah dalam Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, serta memerhatikan azaz personalitas keislaman, Hakim Hakim berpendapat Pemohon dan Para Termohon memiliki kedudukan hukum (*legal standing*) dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa objek dalam perkara ini tentang itsbat terhadap perkawinan yang tidak dapat dibuktikan dengan akta nikah, maka itsbat nikah yang dimohonkan oleh suami isteri dapat diajukan kepada Pengadilan Agama yang daerah hukumnya mewilayahi tempat tinggal suami-istri tersebut;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil identitas dirinya Para Pemohon telah mengajukan alat bukti surat berupa bukti P.1 dan ternyata bukti tersebut merupakan akta autentik yang dikeluarkan pejabat umum yang

Hal. 6 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berwenang untuk itu dan telah memenuhi syarat formil dan materil, dimana nilai pembuktian akta tersebut adalah sempurna (*volledeg*) dan mengikat (*bindende*). Oleh karenanya Hakim menyatakan Para Pemohon telah membuktikan kebenaran tempat tinggal dirinya;

Menimbang, bahwa sehubungan tempat tinggal Para Pemohon telah terbukti, berdasarkan Penjelasan Angka 37 Pasal 49 huruf (a) butir (22) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, yang tidak diubah dalam Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, *juncto* Pasal 7 ayat (2), ayat (3) huruf (d) dan huruf (e), dan ayat (4) Kompilasi Hukum Islam, maka Pengadilan Agama Tanggamus berwenang untuk menerima dan memeriksa perkara ini;

Menimbang, bahwa Para Pemohon telah mendalilkan dalam permohonannya yang pada pokoknya Para Pemohon telah melangsungkan pernikahan menurut tata cara agama Islam sedang di antara Para Pemohon tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan; dan kedudukan status perkawinan mereka telah diterima dan diakui dalam lingkungan masyarakat setempat, tetapi perkawinan mereka tidak dapat dibuktikan dengan akta nikah karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat di Kantor Urusan Agama setempat, sedangkan Pemohon I dan Pemohon II sangat membutuhkan akta nikah tersebut sebagai syarat untuk mengurus surat-surat penting dan kebutuhan lain yang berhubungan dengan Akta Nikah;

Menimbang, bahwa Pemohon guna memperkuat dalil-dalil permohonannya tersebut telah mengajukan alat-alat bukti tertulis sebagaimana tersebut di atas yang kemudian diberi kode P.1 dan P.2, serta dua orang saksi;

Menimbang, bahwa alat bukti P-1 berupa foto kopi kartu tanda penduduk atas nama Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagai *conditio sine quanon*, dan telah dipertimbangkan terlebih dahulu dalam perkara ini, sehingga tidak perlu diulangi lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2, berupa fotokopi kartu keluarga atas nama Pemohon adalah akta otentik yang mempunyai kekuatan

Hal. 7 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pembuktia sempurna dan mengikat, tidak pula dibantah oleh bukti lain, maka patut dinyatakan terbukti bahwa Pemohon I adalah kepala keluarga dalam rumah tangga dengan seorang istri dan satu orang anak;

Menimbang, bahwa kedua orang saksi tersebut tidak tergolong dalam kelompok orang yang dilarang untuk didengar sebagai saksi sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 172 Rbg; kedua orang saksi tersebut bersedia memberi keterangan di depan sidang, dan bersedia disumpah untuk menjadi saksi, maka secara formal saksi tersebut dapat diterima dan harus didengar keterangannya;

Menimbang, bahwa ternyata kedua orang saksi telah memberikan keterangan dalam sidang di bawah sumpahnya sebagaimana tersebut dalam duduk perkara, pada pokoknya kedua orang saksi telah menerangkan perihal prosesi pernikahan antara Pemohon I dan Pemohon II, keterangan saksi saling bersesuaian diantara keduanya, pengetahuan keduanya diperoleh dari apa yang dialami, didengar dan dilihat sendiri oleh saksi, maka alat bukti saksi tersebut telah memenuhi ketentuan syarat formil dan materil. Oleh karena itu, Hakim menilai bahwa nilai kebenaran yang terkandung dalam keterangan saksi dapat menguatkan dalil-dalil permohonan Para Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan alat-alat bukti yang telah diterima sebagai alat bukti yang sah, Hakim hakim mendapatkan fakta di persidangan sebagai berikut;

- Bahwa telah terjadi perkawinan yang dilakukan Pemohon I dengan Pemohon II pada tanggal 05 Agustus 2018, di Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, di tidak hadapan Pembantu Petugas Pencatat Nikah (P3N) atau penghulu Pekon, dengan wali nikah Ayah kandung Pemohon II bernama Solihin bin , adapun yang menjadi saksi adalah Abdul Katiran bin dan Dwi Sutrisno bin , dengan maskawin berupa uang sebesar Rp. 200.000,- dibayar tunai;
- Bahwa saat itu Pemohon I berstatus perjaka dan Pemohon II perawan;
- Bahwa tata cara pelaksanaan perkawinan didasarkan pada hukum Islam;
- Bahwa syarat dan rukun perkawinan menurut hukum Islam telah terpenuhi;

Hal. 8 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa perkawinan yang dilakukan oleh Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan perundang-undangan lainnya;
- Bahwa masyarakat setempat telah menerima dan mengakui status perkawinan mereka dan Para Pemohon tetap beragama Islam;
- Bahwa Para Pemohon telah hidup rukun dan mempunyai satu orang anak serta tidak pernah bercerai;
- Bahwa perkawinan yang telah dilaksanakan Para Pemohon tidak dapat dibuktikan dengan akta nikah;
- Bahwa tujuan Para Pemohon adalah untuk memperoleh Akta Nikah dan mengurus administrasi kependudukan lainnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Jaminan kemerdekaan tersebut termasuk untuk melakukan perkawinan yang dilaksanakan tiap-tiap penduduk berdasarkan hukum agama dan kepercayaannya yang dianutnya;

Menimbang, bahwa dalam ajaran Islam perkawinan merupakan salah satu bentuk ibadah (*vide* Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam), oleh karenanya perlu jaminan agar perbuatan tersebut memiliki kepastian hukum, karena menurut Pasal 28D ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum. Untuk itu, jaminan pengakuan secara legal yang diberikan negara atas sebuah perkawinan, seperti disebutkan dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang menyatakan bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu;

Menimbang, bahwa menurut hukum Islam perkawinan adalah sah apabila telah terpenuhinya syarat dan rukun perkawinan, yaitu adanya calon suami; adanya calon isteri; adanya wali nikah; adanya dua orang saksi; dan melaksanakan ijab kabul antara wali dengan calon suami;

Hal. 9 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm



Menimbang, bahwa ketentuan yang tersebut dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan di atas, telah meresepsi (*receptie*) aturan yang berlaku dalam hukum agama menjadi hukum positif, sehingga apabila sebuah perkawinan telah sesuai dengan tata cara hukum agama yang dianutnya, maka menurut hukum positif perkawinan tersebut adalah sah;

Menimbang, bahwa dalam hal perkawinan yang tidak dapat dibuktikan dengan akta nikah, maka perkawinan tersebut dapat diisbatkan melalui Pengadilan Agama, dan salah satu asalannya adalah dalam hal yang berkenaan dengan perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa menurut keterangan yang terdapat dalam kitab Tuhfah, Juz IV, halaman 132, dikatakan bahwa diterima pengakuan nikahnya seorang perempuan yang aqil baligh:

و يقبل اقرار البالغة العاقلة بالنكاح

dan dalam kitab l'anatut Thalibin, juz IV, halaman 254 dinyatakan:

وفى الدعوى بنكاح على امرأة ذكر صحته وشروطه من نحو ولى و شاهدى عدل

"Dalam hal pengakuan seseorang telah terjadi pernikahan dengan seorang perempuan harus dapat menyebutkan indikasi keabsahan dan syarat-syaratnya seperti adanya wali dan dua orang saksi yang adil".

selanjutnya keterangan tersebut dijadikan sebagai pendapat Hakim;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di persidangan dan pertimbangan tersebut di atas, Hakim mendapat keyakinan dan berkesimpulan bahwa pernikahan yang telah dilaksanakan oleh Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi ketentuan hukum syara, dan telah sesuai dengan ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Jis. Pasal 4, Pasal 7 ayat (3) huruf (e), dan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam. Oleh karena itu, Hakim berpendapat bahwa permohonan Para Pemohon patut untuk dikabulkan dengan menetapkan sahnyanya perkawinan antara Pemohon I (**Saputra bin Tariyani**) dengan Pemohon II (**Linawati binti Solihin**) yang

Hal. 10 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2018, di Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus;

Menimbang, bahwa karena Permohonan Para Pemohon dikabulkan di wilayah hukum KUA Kecamatan Pugung, maka berdasarkan Pasal 2 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Jo. Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam, serta Pasal 34 ayat (1) dan (4) Jo Pasal 36 Undang-Undang Nomor Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Hakim memerintahkan kepada Para Pemohon untuk mencatatkan perkawinannya pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, sesuai dengan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang tidak diubah dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, maka biaya perkara dibebankan kepada Para Pemohon;

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II ;
2. Menetapkan sah perkawinan antara Pemohon I (**Saputra bin Tariani**) dengan Pemohon II (**Linawati binti Solihin**) yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2018, di Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus;
3. Memerintahkan Kepada Para Pemohon untuk mencatat Perkawinannya yang telah diisbatkan ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus;
4. Membebankan kepada Para Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sebesar Rp 451.000,00 (empat ratus lima puluh satu ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan pada hari Kamis tanggal 21 November 2019 M. bertepatan dengan tanggal 24 Rabiul Awal 1441 H, oleh **Achmad Iftauddin, S.Ag.** sebagai Hakim Tunggal, didampingi **Siyamto, S.H.**

Hal. 11 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagai Panitera Pengganti, penetapan mana dibacakan pada hari itu juga dalam persidangan terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh Para Pemohon;

Hakim Tunggal

t.t.d.

Achmad Iftauddin, S.Ag.

Panitera Pengganti

t.t.d

Siyamto, S.H.

Rincian biaya :

1. Pendaftaran	Rp. 30.000,-
2. Biaya Proses	Rp. 50.000,-
3. Biaya Panggilan	Rp. 355.000,-
4. Redaksi	Rp. 10.000,-
5. Meterai	Rp. 6.000,-
J u m l a h	Rp. 451.000,-

(empat ratus lima puluh satu ribu rupiah)

Salinan penetapan ini telah sesuai aslinya
Kotaagung, 21 November 2019
Panitera Pengadilan Agama Tanggamus,

Zuhri Sa'ad,S.H.

Hal. 12 dari 12 Hal. Penetapan Nomor 0231/Pdt.P/2019/PA.Tgm